
PELATIHAN PEMBUATAN RPP BERBASIS TPACK BAGI GURU SMP SRIJAYA NEGARA PALEMBANG

¹Kurnisar, ²Sri Artati Waluyati, ³Edwin Nurdiansyah, ^{4*}Puspa Dianti
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
Email : *puspadianti@fkip.unsri.ac.id

Manuskrip: Juni -2023; Ditinjau: Juni -2023; Diterima: Juli -2023; Online: Juli -2023;
Diterbitkan: Juli -2023

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk membantu guru di SMP Srijaya Negara Palembang untuk melakukan penyusunan RPP berbasis TPACK karena perkembangan pada pembelajaran Abad 21 menuntut digunakannya iptek dalam sebuah pembelajaran. Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembinaan keterampilan melalui pelatihan yang dilakukan dengan teknik ceramah untuk menyampaikan materi mengenai RPP berbasis TPACK yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab serta diskusi, pendampingan, penugasan secara mandiri dalam membuat RPP berbasis TPACK dan terakhir peserta pengabdian akan mempresentasikan RPP berbasis TPACK yang telah dibuat serta akan diberikan masukan oleh tim pengabdian. Untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pengabdian maka digunakan alat evaluasi berupa tes dan penilaian produk. Hasil pelatihan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Terlihat pada tabel bahwa skor rata-rata pada saat pretest adalah 47,2 dan postests 57,2 maka terdapat selisih sebesar 10, dan didapati N Gain sebesar 0,18 dengan kategori rendah. Selain itu jika dilihat dari produk yang dihasilkan maka persentase kemampuan peserta pengabdian dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran terutama RPP yang berbasis TPACK adalah sebesar 95.1% dan masuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan kegiatan pelatihan telah mampu memberikan peningkatan kompetensi bagi guru guru terkait RPP berbasis TPACK.

Kata Kunci: Guru, RPP, TPACK

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh banyak hal. Mulai dari materi yang disampaikan, model dan metode pembelajaran yang digunakan, media belajar, hingga bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan konsep yang disampaikan oleh (Nana Sudjana, 2010: 30) bahwa “Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar – mengajar”. Secara rinci Nana Sudjana (2010) juga menguraikan secara rinci bahwa Untuk mencapai

tujuan pembelajaran maka ada tujuan yang dibuat oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain Luas dan dalamnya bahan yang akan di ajarkan, waktu yang tersedia, sarana belajar seperti buku pelajaran, alat bantu dan lain – lain, dan tingkat kesulitan bahan dan tingkat permasalahan siswa. Mengacu pada hal tersebut, maka seorang guru harus mampu mempersiapkan segala hal yang harus ada guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam satuan pendidikan, seorang guru harus mampu dan ahli membuat rencana pembelajarannya mulai dari awal hingga akhir dalam suatu Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahyuni dan Ibrahim (2012: 11-12) bahwa Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Smith & Ragan (1993) bahwa, “Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dan berfikir dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi”. Senada dengan pernyataan sebelumnya Mulyasa (2007: 183) mengungkapkan bahwa, “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus” Berdasarkan berbagai uraian di atas maka kemampuan seorang guru dalam merancang suatu pembelajaran dan menuangkannya dalam suatu RPP merupakan suatu keharusan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Saat ini, seiring terjadinya perubahan zaman dengan meningkatnya teknologi secara pesat menuntut guru untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut. Guru harus mampu merancang suatu pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus mampu dipadukan dengan berbagai teknologi yang tersedia saat ini. Sebagaimana konsep yang sangat mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi, yaitu TPACK (*technological, pedagogical, content knowledge*). TPACK merupakan integrasi pengetahuan dan ketrampilan yang komprehensif dalam hal materi, dan pedagogi yang dipadukan dalam perkembangan teknologi. TPACK pertama kali dicetuskan oleh Shulman (1987) dan dikembangkan oleh Koehler & Mishra (2008). TPACK dianggap sebagai kerangka kerja berpotensi yang dapat memberikan arah baru bagi guru dalam memecahkan masalah terkait dengan mengintegrasikan TIK ke dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas (Hewitt, 2008). Pada proses pembelajaran berbasis TPACK. TPACK adalah kerangka kerja yang mencoba memahami hubungan antara pengetahuan tentang pengajaran (*pedagogical knowledge*), dan penggunaan teknologi (*technology knowledge*). Guru profesional harus memiliki kompetensi TPACK yang memadai, karena TPACK berada dalam ranah empat kompetensi utama seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebelum menerapkan pembelajaran berbasis TPACK, guru harus merencanakan dan merancang sebuah pembelajaran dengan berbasis TPACK terlebih dahulu yang termuat dalam RPP.

Berdasarkan hasil wawancara yang tim lakukan kepada Kepala SMP Srijaya negara Palembang bahwa sebagian besar guru belum mengenal dan memahami konsep TPACK. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Srijaya Negara Palembang masih menggunakan cara yang biasa dan belum pernah melakukan penyusunan RPP dengan memasukkan teknologi di dalamnya atau berbasis TPACK. Sebelumnya, sekolah juga belum mendapatkan pelatihan mengenai penyusunan RPP berbasis TPACK sehingga guru sulit untuk melakukan penyusunan RPP dengan memasukkan unsur teknologi di dalamnya atau menyusun RPP berbasis TPACK. Adapun kerangka pemecahan masalah sebagai alternatif solusi dari persoalan yang ada adalah mengadakan pelatihan pembuatan RPP berbasis TPACK bagi guru di SMP Srijaya Negara Palembang. Adapun kerangka pemecahan masalah akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kondisi saat ini	Perlakuan yang Diberikan	Kondisi yang Diharapkan
Guru masih menyusun RPP dengan sederhana/biasa dan kesulitan merancang RPP yang lebih inovatif dengan mengintegrasikan teknologi di dalamnya, yaitu RPP berbasis TPACK.	Mengadakan pelatihan pembuatan RPP Berbasis TPACK	Para guru memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terbaru dengan berbasis TPACK.

METODE

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembinaan keterampilan melalui pelatihan yang dilakukan dengan teknik ceramah untuk menyampaikan materi mengenai RPP berbasis TPACK yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab serta diskusi, pendampingan, penugasan secara mandiri dalam membuat RPP berbasis TPACK dan terakhir peserta pengabdian akan mempresentasikan RPP berbasis TPACK yang telah dibuat serta akan diberikan masukan oleh tim pengabdian. Sesuai dengan uraian di atas, masalah yang akan ditanggulangi adalah kemampuan guru dalam menyusun RPP yang lebih kreatif dan inovatif. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru tersebut, perlu diadakan pemberdayaan dan pendampingan kepada para guru dalam menyusun RPP berbasis TPACK.

Jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru mengenai konsep TPACK sehingga diakhir dapat merancang/membuat RPP berbasis TPACK. Model kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pemberdayaan melalui pelatihan. Pelatihan ini diberikan dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para guru. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan akan dilakukan evaluasi, melalui kegiatan evaluasi akan dilihat perubahan atau peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam membuat RPP berbasis TPACK. Untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pengabdian maka digunakan alat evaluasi berikut:

1) Tes

Alat evaluasi berupa tes diberikan kepada peserta pengabdian di awal (pretest) sebelum materi disampaikan dan di akhir (Posttest) setelah materi disampaikan. Pretest dimaksudkan untuk menjajaki atau mengetahui pemahaman awal peserta pengabdian mengenai materi RPP berbasis TPACK. Selanjutnya, posttest diberikan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan pemahaman peserta pengabdian mengenai materi RPP berbasis TPACK. Soal yang diberikan pada saat pre dan post tes adalah soal yang sama berupa pilihan ganda dengan jumlah sepuluh soal. Pengukuran Peningkatan pemahaman peserta pengabdian di awal dan akhir dihitung dengan rumus g factor (N-Gain) dengan menggunakan rumus Hake (1999):

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Kriteria tingkat Gain adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

2) Penilaian Produk

Lembar observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan para peserta pengabdian dalam menyusun RPP berbasis TPACK. Penilaian RPP didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian terkait komponen kelengkapan isi dan kemampuan mengintegrasikan TPACK dalam RPP yang dibuat. RPP yang telah disusun oleh peserta pengabdian akan dinilai berdasarkan indikator, yaitu kelengkapan isi RPP dan kemampuan mengintegrasikan TPACK di dalam RPP nya. Produk RPP berbasis TPACK dinilai dengan menggunakan skala rating yaitu (3) sangat baik, (2) baik, dan (1) kurang baik. Perhitungan skor akhir dengan menggunakan rumus:

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Penilaian Produk

Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian yang akan dilaksanakan di SMP Srijaya Negara Palembang diawali dengan melakukan observasi awal, yaitu melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait kemampuan guru SMP Srijaya Negara dalam menyusun RPP khususnya RPP berbasis TPACK. Kemudian setelah

didapatkan permasalahan yang terjadi tim melakukan penyusunan proposal. Selanjutnya ketika proposal disetujui tim akan melakukan pengabdian melalui dua tahap, yaitu memberikan materi dan melakukan tanya jawab serta memberikan tugas mandiri untuk membuat RPP berbasis TPACK. Selanjutnya pada tahap kedua dilakukan presentasi RPP berbasis TPACK yang telah dibuat oleh peserta pengabdian serta tim akan memberikan masukan.

Kegiatan tahap pertama dilakukan secara tatap muka bertempat di Laboratorium PPKn FKIP Universitas Sriwijaya Pada tanggal 13 Agustus 2022 yang dilaksanakan mulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru SMP Srijaya Negara yang berjumlah 11 guru.

Setelah acara pembukaan, tim pengabdian memberikan pretest kepada seluruh peserta pelatihan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama mengenai TPACK. Hasil pre tes peserta PPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Tes Awal Peserta Pelatihan

No	Nama (Inisial)	Nilai Tes Awal
1	M	40
2	LY	40
3	IA	50
4	MA	50
5	H	40
6	DP	50
7	AR	80
8	MJ	30
9	TR	60
10	I	40
11	S	40

Sumber: Data Tim Pengabdian, Diolah Tahun 2022

Setelah melakukan pretest, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dari tim pengabdian. Terdapat tiga materi yang disampaikan yaitu (1) penyampaian materi mengenai pentingnya perangkat pembelajaran, (2) gambaran umum rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (3) technological, pedagogical and content knowledge (tpack)



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Narasumber

Penyampaian materi dilaksanakan selama dua jam, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan sampai dengan pukul 12.00. Kegiatan pendampingan sesi pertama yang dilakukan hanya penyampaian materi dari narasumber sekaligus diskusi serta tanya jawab terkait dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian setelah kegiatan pertama tersebut selesai, peserta melanjutkan kegiatan yang kedua yaitu menyusun RPP sesuai dengan kelas yang diajar oleh guru yang bersangkutan. Pembuatan RPP dibimbing oleh tim pengabdian melalui grup *whatsapp*, dan peserta diberikan waktu tiga minggu untuk mempersiapkan tugas pembuatan RPP yang berbasis TPACK, tugas ini merupakan tagihan wajib bagi peserta pelatihan agar nanti berhak untuk mendapatkan sertifikat kompetensi.

Kegiatan ketiga dilakukan pada Sabtu, 3 September 2022 melalui *zoom meeting* dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30 WIB. Pada kegiatan ini peserta memaparkan tugas RPP yang telah selesai dibuat untuk diberikan komentar oleh para narasumber. Para peserta pelatihan secara bergantian memaparkan RPP dan kemudian langsung diberikan tanggapan oleh para narasumber serta peserta lainnya terkait kelengkapan RPP dan materi-materi yang dibahas. Setelah sesi pemaparan selesai, tim pengabdian memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman pada peserta pelatihan. Rekapitulasi nilai tes akhir peserta PPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir

No	Nama (Inisial)	Nilai Tes Akhir
1	M	60
2	LY	50
3	IA	60
4	MA	70
5	H	50
6	DP	60
7	AR	70
8	MJ	60
9	TR	50
10	I	40
11	S	60

Sumber: Data Tim Pengabdian, Diolah Tahun 2022

Dari hasil tes awal dan tes akhir dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Perbandingan hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Tes	N	SKOR	RATA-RATA	N MIN	N MAX
AWAL	11	520	47,2	30	80
AKHIR	11	630	57,2	40	70

Sumber: Data Tim Pengabdian, Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Terlihat pada tabel bahwa skor rata-rata pada saat pretest adalah 47,2 dan posttest 57,2 maka terdapat selisih sebesar 10, dan didapati N Gain sebesar 0,18 dengan kategori rendah.

Selain menilai tentang pengetahuan, tim PPM juga melakukan penilaian pada produk yang dibuat oleh peserta. Berdasarkan RPP yang telah dikumpulkan oleh peserta pelatihan dapat diketahui bahwa para peserta telah memahami mengenai kelengkapan isi RPP dan peserta juga telah mampu membuat RPP berbasis TPACK, meskipun pada awalnya peserta masih perlu bimbingan karena belum terlalu memahami tentang implementasi TPACK dalam dokumen RPP. Penilaian didasarkan pada dua indikator, yaitu pertama terkait dengan kelengkapan perangkat RPP dan kedua terkait ketepatan TPACK pada RPP yang dibuat. Deskriptor dari kedua indikator tersebut yaitu: kelengkapan perangkat memuat (1) tujuan pembelajaran (2) Langkah-langkah pembelajaran dan (3) evaluasi pembelajaran. Kemudian ketepatan isi perangkat mengacu pada (1) pembelajaran berbasis HOTS dan (2) penerapan TPACK.

Hasil penilaian produk yang dihasilkan oleh guru-guru peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 64. Rekapitulasi Data Penilaian Produk Per Deskriptor

Deskriptor	KRITERIA			Jumlah skor
	1	2	3	
1	0	0	11	33
2	0	0	11	33
3	0	0	11	33
4	1	3	7	27
5	0	2	9	31
SKOR TOTAL				157

Sumber: Data Tim Pengabdian, Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setelah diberikan pelatihan, guru-guru di SMP Srijaya Negara Sebagian besar sudah memiliki keterampilan dalam mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Dihitung berdasarkan rata-rata persentase skor maka persentase kemampuan peserta pengabdian dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran terutama RPP yang berbasis TPACK adalah sebesar 95.1% dan masuk kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan oleh Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya ini merupakan salah satu cara untuk membantu para guru di SMP Srijaya Negara agar mampu meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi pembelajaran abad 21, salah satunya ialah pemanfaatan Iptek dalam pelaksanaan pembelajaran. TPACK merupakan sebuah bentuk internalisasi teknologi kedalam pembelajaran karena itulah guru-guru dituntut untuk mampu memahami dan menggunakan TPACK dalam pembelajarannya. Hasil pelatihan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Terlihat pada tabel bahwa skor rata-rata pada saat pretest adalah 47,2 dan posttest 57,2 maka terdapat selisih sebesar 10, dan didapati N Gain sebesar 0,18 dengan kategori rendah. Selain itu jika dilihat dari produk yang dihasilkan maka persentase kemampuan peserta pengabdian dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran terutama RPP yang berbasis TPACK adalah sebesar 95.1% dan masuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan kegiatan pelatihan telah mampu memberikan

peningkatan kompetensi bagi guru guru terkait RPP berbasis TPACK.

DAFTAR PUSTAKA

- Hake, R. R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Division, Measurement and Research Methodology.
- Hewitt, J. 2008. *Reviewing the handbook of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for educators*. Canadian Journal of Science, Mathematics, and Technology Education, 8 (4), 355 – 360.
- Herring, M. C., Koehler, M. J., & Mishra, P. 2016. *Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) for Educators*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group
- Hanafiah dan Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Mishra, P. dan M. J. Koehler. 2006. *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record. 6 (108): 1017- 1058.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. 2008. *Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge*. Disajikan dalam Pertemuan Tahunan Asosiasi Riset Pendidikan Amerika, 24-28 Maret 2008, Michigan State University New York.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,
- Shulman, L. S. 1986. *Those Who Understand, Knowledge Growth in Teaching*. Educational Researcher Vol. 15, No, 2, Page 4-14.
- Smith, P. L. & Ragan, T. J. 1993. *Instructional design*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Adita.